

**ANALISIS BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
PADA PT. ADEI PLANTATION AND INDUSTRY
DI MANDAU - BENGKALIS**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Akuntansi

(S1)

Pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun Oleh:

Riana Br Pakpahan

NPM:16 04 23074

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2020

Skripsi

**ANALISIS BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
PADA PT. ADEI PLANTATION AND INDUSTRY
DI MANDAU - BENGKALIS**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Akuntansi

(S1)

Pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun Oleh:

Riana Br Pakpahan

NPM:16 04 23074

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2020

Skripsi

ANALISIS BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN

PADA PT. ADEI PLANTATION AND INDUSTRY

DI MANDAU - BENGKALIS



Disusun oleh:

Riana Br Pakpahan

NPM: 160423074

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

Endang Raino, S.E., M.Si

Juli 2020



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 597/J/1

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2020 dengan susunan pengujian sebagai berikut:

- | | |
|--|---------------|
| 1. Dr. Anastasia Susty A, M.Si., Akt., CA. | Ketua Penguji |
| 2. Endang Raino, SE., M.Si. | Anggota |
| 3. Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA., Akt., CA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Riana Br Pakpahan
NPM : 160423074

Dinyatakan
Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Riana Br Pakpahan telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan skripsi dengan judul :

**ANALISIS BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
PADA PT. ADEI PLANTATION AND INDUSTRY
DI MANDAU - BENGKALIS**

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, Juli 2020

Yang menyatakan



Riana Br Pakpahan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberkati penulis dalam proses penyusunan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Biaya Lingkungan pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Adei Plantation and Industry. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus, yang selalu membimbing, memberkati dan melindungi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Endang Raino Wirjono, SE., M.Si., selaku dosen pembimbing penulis yang dengan sabar selalu meluangkan waktu dan memberikan masukan, arahan dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, dukungan dan kemudahan dalam mengikuti perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun.
4. Keluarga tercinta yaitu Ayah, Ibu, Riska Pakpahan, Rianto Pakpahan, Novita Sari Pakpahan, Gunawan Ganda Pakpahan dan Thomson Sehat Pakpahan yang selalu mendoakan, mendukung dan memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.

5. Keluarga PT. Adei Plantation and Industry Pak Supramaniam, Pak Manulang, Bu Mendri, Pak Joel, Pak Ismid, Pak Dede, Bu Tika, Kak Mei, Pak Afrizal dan semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu. Terima kasih sudah menerima, membantu, memberi semangat dan kesempatan, serta pengertian untuk penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga Refresh Wawan, Vica, Deviacita, Reva, Mombes, Ruth, Naomi, Ezra dan semua teman-teman yang tergabung dalam Refresh yang sudah menjadi keluarga rohani untuk berkeluh kesah dan selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat terbaik penulis Edytha, Yenni, Yuni, Andhika, Sonia dan Febrina yang tidak pernah meninggalkan penulis disaat berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman tercinta penulis Reni, Refika, Kristiani, Ayu, Anas, Bellia, Gloria, Natasya dan Vania yang setia mendukung dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akhir kata, dengan rendah hati penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi orang yang membaca. Terima Kasih

Bengkalis, 7 Juli 2020

Riana Br Pakpahan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iiiv
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ixx
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Metodologi Penelitian	7
1.6.1 Objek Penelitian.....	7
1.6.2 Data.....	8
1.7 Teknik Pengumpulan Data.....	8
1.8 Analisis Data	8
1.9 Sistematika Penulisan	9
BAB II BIAYA LINGKUNGAN	11
2.1 Pengertian Lingkungan	11
2.2 Akuntansi Lingkungan.....	11
2.2.1 Tujuan Akuntansi Lingkungan	12
2.3 Akuntansi Manajemen Lingkungan.....	12
2.3.1 Jenis-jenis Informasi di Bawah Akuntansi Manajemen Lingkungan	12
2.3.2 Manfaat dan Keuntungan Akuntansi Manajemen Lingkungan	14
2.4 Biaya Lingkungan	16
2.4.1 Definisi Biaya Lingkungan.....	16
2.5 Klasifikasi Biaya Lingkungan.....	17
2.6 Pengukuran Biaya Lingkungan.....	18
2.7 Strategi Biaya Lingkungan.....	19
2.8 Pelaporan Biaya Lingkungan	19
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	21
3.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	21
3.2 Visi dan Misi Perusahaan.....	23

3.2.1	Visi Perusahaan.....	23
3.2.2	Misi Perusahaan.....	23
3.3	Struktur Organisasi Perusahaan	23
3.4	Nilai-nilai Perusahaan	28
3.5	Proses Produksi	29
3.6	Proses Pengelolaan Lingkungan Hidup	39
3.7	Metode Penelitian.....	40
BAB IV ANALISIS DATA.....		41
4.1	Aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan PT. Adei Plantation And Industry dalam mengelola lingkungan.....	41
4.2	Biaya yang dikeluarkan PT. Adei Plantation and Industry dalam mengelola lingkungan tahun 2018-2019.....	51
4.3	Mengelompokkan Aktivitas ke Dalam Komponen Biaya Lingkungan	54
4.4	Laporan Biaya Lingkungan.....	56
4.5	Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....		68
5.1	Kesimpulan	68
5.3	Keterbatasan.....	71
5.4	Saran.....	72
Daftar Pustaka.....		74
LAMPIRAN.....		76

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Klasifikasi Biaya Lingkungan Menurut IFAC	17
TABEL 3.1 Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Anggota Organisasi	25
TABEL 4.1 Ringkasan Aktivitas Pengelolaan Lingkungan PT. Adei Plantation and Industry	50
TABEL 4.2 Laporan Biaya Lingkungan PT. Adei Plantation and Industry Tahun 2018-2019 (dalam Rupiah).....	53
TABEL 4.3 Pengelompokkan Biaya Lingkungan	56
TABEL 4.4 Laporan Biaya Lingkungan PT.Adei Plantation and Industry Tahun 2018	57
TABEL 4.5 Laporan Biaya Lingkungan PT.Adei Plantation and Industry Tahun 2019	58
TABEL 4.6 Biaya Lingkungan Pabrik Kelapa Sawit PT. Adei Plantation and Industry Tahun 2018-2019.....	61
TABEL 4.7 Peandingan Jumlah Limbah Cair dan Jumlah Bahan Baku	63
TABEL 4.8 Pengukuran Kualitas Air Permukaan Pada Sumur Pantau PT.Adei Plantation and Industry	64
TABEL 4.9 Pengukuran Kualitas Limbah Cair PT. Adei Plantation and Industry.....	65
TABEL 4. 10 Hasil Pengujian Kualitas Udara PT. Adei Plantation and Industry.....	66
TABEL 4.11 Hasil Pengujian Kualitas Emisi Udara Boiler PT. Adei Plantation and Industry.....	66
TABEL 4.12 Hasil Pengujian Kualitas Udara Emisi Genset PT.Adei Plantation and Industry.....	67
TABEL 5.1 Pengelompokan Biaya Lingkungan PT. Adei Plantation and Industry	69
TABEL 5.2 Laporan biaya Lingkungan PT. Adei Plantation and Industry tahun 2018.....	69
TABEL 5.3 Laporan biaya Lingkungan PT. Adei Plantation and Industry tahun 2019.....	70

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 Struktur Organisasi PT. Adei Plantation and Industry	24
GAMBAR 3.2 Jembatan Timbang	29
GAMBAR 3.3 <i>Loading Ramp</i>	30
GAMBAR 3.4 <i>Conveyor</i>	31
GAMBAR 3.5 Stasiun Perebusan	31
GAMBAR 3.6 Stasiun Penebahan	32
GAMBAR 3.7 <i>Rotary Drum Threshing</i>	33
GAMBAR 3.8 Stasiun Pengempasan	33
GAMBAR 3.9 Stasiun Pemurnian	34
GAMBAR 3.10 Stasiun Pengolahan Inti Kernel	36
GAMBAR 3.11 Proses Produksi PT. Adei Plantation and Industry.....	38
GAMBAR 4.1 <i>Cooling Pond</i>	42
GAMBAR 4.2 <i>Anaerobic Pond</i>	44
GAMBAR 4.3 <i>Belt Press</i>	45
GAMBAR 4.4 <i>Aerobic Pond</i>	45
GAMBAR 4.5 <i>Land Aplication</i> Limbah Cair	46
GAMBAR 4.6 Janjangan Kosong.....	47
GAMBAR 4.7 <i>Pie Chart</i> Biaya Lingkungan Tahun 2018.....	58
GAMBAR 4.8 <i>Pie Chart</i> Biaya Lingkungan Tahun 2019.....	60
GAMBAR 4.9 Pergerakan Biaya Lingkungan dan Biaya Tahun 2018-2019.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian/Wawancara Untuk Penulisan Skripsi.....	79
Lampiran 2 : Surat Penerimaan Melakukan Penelitian Dari Perusahaan	80



**ANALISIS BIAYA LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN
PADA PT. ADEI PLANTATION AND INDUSTRY
DI MANDAU – BENGKALIS**

Disusun Oleh:

Riana Br Pakpahan

NPM: 160423074

Pembimbing

Endang Raino, S.E., M.Si

Abstrak

Biaya lingkungan merupakan biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Penelitian ini dilakukan pada pabrik kelapa sawit PT. Adei Plantation and Industry di Mandau Kabupaten Bengkalis dengan metode observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak terkait. Penyusunan laporan biaya lingkungan akan memberikan manfaat bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan jangka panjang yang berkaitan dengan lingkungan. Laporan biaya lingkungan akan mempermudah perusahaan dalam menelusuri setiap biaya yang dikeluarkan. Biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi : biaya material dari *output* produk (*Materials Cost Of Product Outputs*), biaya material dari *output* non-produk (*Materials Cost Of Non-Product Outputs*), biaya kontrol limbah dan emisi (*Waste and Emission Control Cost*), biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*Prevention and Other Environmental Management Cost*), biaya penelitian dan pengembangan (*Research and Development Cost*), biaya tak berwujud (*Less Tangible Cost*). Penelitian ini berhasil mengidentifikasi aktivitas-aktivitas lingkungan PT. Adei Plantation and Industry diantaranya terdiri dari biaya material dari *output* non-produk (*Materials Cost Of Non-Product Outputs*), biaya kontrol limbah dan emisi (*Waste and Emission Control Cost*), biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*Prevention and Other Environmental Management Cost*) dan biaya tak berwujud (*Less Tangible Cost*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Adei Plantation and Industry belum membuat laporan biaya lingkungan khusus. Biaya lingkungan selama ini digabungkan ke dalam laporan keuangan perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan merupakan salah satu aspek penting dalam keberlangsungan makhluk hidup. Kerusakan lingkungan yang terjadi tidak hanya dirasakan oleh sebagian daerah saja, melainkan seluruh dunia dapat merasakan dampak dari kerusakan lingkungan, salah satunya pemanasan global. Masalah lingkungan ini merupakan suatu bencana yang memerlukan perhatian khusus agar menciptakan kelestarian lingkungan hidup. Melihat keadaan yang semakin mengkhawatirkan, ada banyak pihak yang turut ambil bagian dalam mengatasi kerusakan lingkungan saat ini. Salah satunya adalah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang sudah menjadikan permasalahan lingkungan sebagai fokus utama yang perlu diselesaikan. Bahkan pemerintah juga turut ambil bagian dengan menyusun Undang-Undang Nomor 32 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Selain itu, beberapa pihak juga mendirikan sebuah organisasi untuk peduli lingkungan.

Pada kenyataannya Undang-Undang Nomor 32 mengenai Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang dikeluarkan pemerintah belum mampu memberikan penjelasan mengenai pengelolaan lingkungan yang baik dan upaya dalam perbaikan lingkungan. Pengelolaan dan lingkungan hidup memerlukan bidang ilmu yang dapat mengontrol dan mengungkapkan upaya perbaikan lingkungan. Menurut Selg (1994) dan Burhany (2015), mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam sistem akuntansi perusahaan merupakan salah satu cara dalam melakukan

perlindungan jangka panjang. Bidang akuntansi juga secara sukarela berperan dalam mengungkapkan laporan keuangan terkait biaya lingkungan dengan menggunakan akuntansi lingkungan sebagai salah satu bidang ilmunya. Namun, pengungkapan akuntansi lingkungan tidak diatur secara khusus dalam standar akuntansi dan masih bersifat sukarela mengakibatkan metode pengungkapan ini dinilai masih belum efektif. Selain itu, menurut *United States Environmental Protection Agency* atau US EPA mengatakan bahwa istilah akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua dimensi utama. Salah satu dimensi yaitu akuntansi lingkungan meliputi biaya-biaya individu, masyarakat maupun lingkungan suatu perusahaan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Ada banyak perusahaan yang hanya mementingkan tingkat laba yang tinggi tanpa memperhatikan keadaan lingkungan sebagai dampak dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat produksi perusahaan maka semakin tinggi pula limbah yang dihasilkan. Salah satu industri yang berkontribusi menghasilkan limbah terhadap lingkungan adalah perusahaan kelapa sawit yang tentunya berpotensi menghasilkan limbah padat maupun cair.

Sebagai akibat dari aktivitas perusahaan, sudah seharusnya perusahaan turut bertanggung jawab dalam menjaga kualitas lingkungan. Tangung jawab perusahaan tidak hanya berdasarkan pada kebijakan yang berkaitan dengan sistem *single bottom line* (keuangan), namun juga harus didasarkan pada *triple bottom line* (keuangan, sosial dan lingkungan). Dalam hal ini diperlukan sistem akuntansi manajemen lingkungan dalam membantu perusahaan untuk mengelola hubungan antara

perusahaan dan lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan juga berperan dalam membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan lingkungan.

Menurut Jayani (2019) Indonesia merupakan salah satu produsen kelapa sawit terbesar dunia, dengan areal tanaman sekitar 14,03 juta Ha pada tahun 2018 dan setiap tahun akan semakin meningkat. Provinsi dengan lahan kelapa sawit teluas berada di daerah Sumatera Utara, Kalimantan dan Riau dengan kepemilikan oleh perusahaan perkebunan swasta (59,5%) dan (41,5%) dimiliki oleh rakyat. Tingkat produksi minyak kelapa sawit Indonesia berkisar 37,8 juta ton dengan rata-rata produktivitas berkisar 3,6 ton per Ha. Melihat banyaknya hasil produksi CPO yang dihasilkan Indonesia setiap tahun menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen utama minyak sawit dunia. Indonesia memiliki peran yang cukup besar dalam dunia CPO (*Crude Palm Oil*) karena, negara-negara Eropa telah memberlakukan embargo produk hasil pertanian Indonesia.

Namun, sejak pertengahan 2017, harga *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia mengalami penurunan. Penurunan harga kelapa sawit ini diduga salah satunya karena ekspor *Crude Palm Oil* (CPO) ke Eropa diblok karena perusahaan belum memiliki sertifikasi *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Sertifikasi ini memastikan agar kelapa sawit yang dijual tidak berasal dari lahan yang membuka hutan lindung atau lahan konservasi dan tak melakukan pelanggaran hak asasi manusia dalam produksinya, sehingga konsumen merasa aman dalam menggunakan produk tersebut. Uni Eropa juga menyebut ladang CPO di Indonesia ilegal dan menyebabkan pemanasan global (Analisis Central Capital Futures, Wahyu Tribowo Laksono). Harga CPO ini juga semakin menurun lantaran Uni Eropa sedang mengembangkan proyek

untuk menghasilkan minyak nabati yang ramah lingkungan. Uni Eropa menganggap bahwa CPO tidak ramah lingkungan. Dengan ini, saya menyarankan perlunya penerapan biaya lingkungan di setiap perusahaan kelapa sawit dan pada akhirnya mereka dapat melaporkan bahwa perusahaan mereka telah menerapkan EMA.

Untuk meningkatkan daya saing *Crude Palm Oil* (CPO) di pasar dunia dan ikut berpartisipasi dalam menjaga kualitas lingkungan, Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang Nomor 18 tahun 2004 tentang Perkebunan dan *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO). Demi mendukung pelaksanaannya, maka Kementerian Pertanian mengeluarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.140/3/2011 tentang Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) pada tanggal 29 Maret 2011. ISPO (*Indonesian Sustainable Palm Oil*) memastikan bahwa perusahaan tunduk terhadap peraturan pemerintah dalam memperbaiki kondisi lingkungan, mengurangi emisi rumah kaca, dan memastikan kesejahteraan masyarakat (Hedradjat, 2011).

Penerapan ISPO ternyata memberikan beban bagi perusahaan industri perkebunan kelapa sawit karena menimbulkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, seperti biaya pemeliharaan tanaman, biaya penelitian lingkungan, biaya pengendalian lingkungan dan biaya memberdayakan sumber daya ekonomi masyarakat sekitarnya, sehingga perusahaan memerlukan proses akuntansi untuk mencatat dan melaporkan biaya-biaya yang terjadi akibat menjaga kualitas lingkungan. Laporan biaya yang telah dicatat akan memberikan informasi

pertanggungjawaban kepada pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan objek Pabrik Kelapa Sawit PT. Adei Plantation and Industry di Mandau Kabupaten Bengkalis. Perusahaan ini merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit. Dalam kegiatan produksinya, PT. Adei Plantation and Industry tersebut banyak menghasilkan limbah, seperti limbah padat, cair dan gas. Setiap jenis limbah yang dihasilkan harus diidentifikasi dan dikelola dengan baik agar tidak membahayakan ataupun mengganggu lingkungan dan masyarakat. Perusahaan sebenarnya sudah menerapkan sertifikasi ISPO tetapi laporan biaya lingkungannya belum dicatat dan dilaporkan secara terpisah. Laporan ini akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan terkait dengan lingkungan. Setiap biaya-biaya yang terjadi harus dicatat ke dalam akun-akun dan dilaporkan secara terpisah, sehingga informasinya dapat menjadi pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang membutuhkan seperti pemerintah, pemangku kepentingan dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah akuntansi pada PT. Adei Plantation and Industry yang setiap aktivitas produksinya menghasilkan limbah dengan judul “Analisis Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Pada Pt. Adei Plantation And Industry Di Mandau - Bengkalis”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan, maka rumusan masalah yang yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Berapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan PT. Adei Plantation and Industry dalam mengelola lingkungan?
2. Bagaimana pelaporan biaya lingkungan yang seharusnya dilakukan oleh PT. Adei Plantation and Industry?
3. Bagaimana kinerja lingkungan perusahaan selama tahun 2018-2019?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat bertujuan agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah dilakukan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya lingkungan yang dimaksud adalah informasi moneter yang akan ditelusuri pada catatan keuangan perusahaan kelapa sawit PT. Adei Plantation and Industry periode 2018-2019 (Oktober 2017 - September 2018 dan Oktober 2018 - September 2019)
2. Pengelompokan biaya lingkungan berdasarkan *International Guidance Document-Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *International Federation of Accountants (IFAC)*.
 - a. Biaya material dari *output* produk (*Material Cost Of Product Output*).
 - b. Biaya material dari *output* non-produk (*Materials Cost Of Non-Product Output*).
 - c. Biaya control limbah dan emisi (*Waste and Emission Control Cost*).
 - d. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*Prevention Aand Other Environmental Management Cost*).
 - e. Biaya penelitian dan pengembangan (*Research and Development Cost*).
 - f. Biaya tak berwujud (*Less Tangible Cost*).

3. Laporan biaya lingkungan disajikan dalam bentuk % dari biaya produksi dan dalam bentuk *pie chart*.
4. Penilaian kinerja lingkungan diukur dengan 2 indikator yaitu: OPI (*Operating Performance Indicator*) dan ECI (*Environmental Condition Indicator*)
5. Laporan biaya lingkungan yang disajikan hanya berasal dari pabrik kelapa sawit dengan produk akhir CPO.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan kesadaran atau perhatian manajemen perusahaan akan pentingnya penyusunan laporan biaya lingkungan. Informasi yang akan diperoleh dapat digunakan sebagai pertanggungjawaban kepada semua pihak yang terkait, baik pemerintah, pemangku kepentingan dan masyarakat, sehingga dapat menghindari tuntutan dari pemerintah, masyarakat, konsumen, dan pihak lain.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai dampak dan pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan jangka panjang yang berkaitan dengan lingkungan.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah PT. Adei Plantation and Industry adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.6.2 Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data mengenai biaya pengolahan limbah, biaya pembelian material, biaya tenaga kerja dan biaya peralatan yang digunakan dalam upaya pengelolaan lingkungan selama tahun 2018-2019.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung dalam setiap proses produksi dan pengolahan limbah yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan mengajukan pertanyaan guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan biaya lingkungan perusahaan.

1.8 Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Mengumpulkan setiap data perusahaan terkait dengan aktivitas dan biaya lingkungan.
- b. Mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dilakukan perusahaan kelapa sawit PT. Adei Plantation and Industry dalam upaya menjaga kualitas lingkungan.
- c. Mengidentifikasi sumber daya dan menghitung biaya yang dibutuhkan dalam setiap aktivitas yang dilakukan yang berkaitan dengan lingkungan.

- d. Mengelompokkan biaya lingkungan berdasarkan *International Guidance Document-Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *Internasional Federation Of Accountants (IFAC)*.
- e. Menghitung jumlah biaya yang dikeluarkan untuk setiap komponen biaya kualitas lingkungan dan menyusun laporan biaya lingkungan selama tahun 2018-2019 dalam bentuk % dari biaya produksi dan dalam bentuk *pie chart*.
- f. Menganalisis data yang sudah didapat dari perhitungan sebelumnya.
- g. Menarik kesimpulan.

1.9 Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pada penelitian ini merupakan pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian.

Bab II pada penelitian ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, meliputi pengertian lingkungan, akuntansi lingkungan, tujuan akuntansi lingkungan, akuntansi manajemen lingkungan, jenis-jenis informasi di bawah akuntansi manajemen lingkungan, manfaat dan keuntungan akuntansi manajemen lingkungan, pengertian biaya lingkungan, klasifikasi biaya lingkungan, pengukuran biaya lingkungan, strategi biaya lingkungan serta pelaporan biaya lingkungan

Bab III pada penelitian ini merupakan gambaran objek penelitian yang menjadi objek penelitian ini adalah PT. Adei Plantation and Industry. Berisi gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, nilai-nilai perusahaan, proses produksi serta proses pengolahan lingkungan hidup.

Bab IV pada penelitian ini merupakan analisis data yang berisi identifikasi aktivitas-aktivitas lingkungan, biaya yang dikeluarkan perusahaan, identifikasi sumber daya dan menghitung biaya yang dikeluarkan, menyusun biaya lingkungan berdasarkan standar IFAC serta menyusun laporan keuangan.

Bab V dalam penelitian ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta berisi saran yang diharapkan bisa berguna untuk pihak perusahaan dan untuk penelitian yang lebih lanjut.



BAB II

BIAYA LINGKUNGAN

2.1 Pengertian Lingkungan

Definisi lingkungan menurut Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

2.2 Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan berperan daam mendukung akuntansi pendapatan, akuntansi keuangan maupun bisnis internal akuntansi manajerial. Fokus utamanya didasarkan pada penerapan akuntansi lingkungan sebagai suatu alat komunikasi manajerial untuk pengambilan keputusan. *United States Environmental Protection Agency* atau US EPA menjelaskan bahwa istilah akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua dimensi utama, yaitu:

1. Akuntansi lingkungan merupakan biaya yang secara langsung berdampak pada perusahaan secara menyeluruh.
2. Akuntansi lingkungan juga meliputi biaya-biaya individu, masyarakat maupun lingkungan suatu perusahaan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Sementara menurut US EPA dalam Ikhsan (2009) mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai :

“Fungsi yang menggambarkan biaya-biaya lingkungan yang harus diperhatikan oleh pemangku kepentingan perusahaan di dalam pengidentifikasian cara-cara yang dapat mengurangi atau menghindari biaya-biaya pada waktu yang bersamaan dengan usaha memperbaiki kualitas lingkungan”.

2.2.1 Tujuan Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan bertujuan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya (Santoso, 2012). Selain itu, pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yang mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal. Pada dasarnya, kemampuan dalam meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapi perusahaan menjadi suatu alasan penggunaan akuntansi lingkungan (Arfan Ikhsan, 2009).

2.3 Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan berperan secara dominan dalam penyediaan informasi untuk pengambilan keputusan internal yang konsisten. Menurut US EPA (Ikhsan, 2009) menjelaskan akuntansi manajemen lingkungan sebagai :

“Suatu proses pengidentifikasian, pengumpulan dan penganalisisan informasi tentang biaya-biaya dan kinerja untuk membantu pengambilan keputusan organisasi”.

2.3.1 Jenis-jenis Informasi di Bawah Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi Manajemen Lingkungan memiliki dua jenis informasi, yaitu informasi fisik dan informasi moneter. (Arfan Ikhsan, 2009: 55-61).

1. Informasi Fisik

Organisasi harus mengumpulkan data tidak hanya berupa data moneter, tetapi juga data non moneter. Informasi fisik merupakan informasi yang berisi tentang jumlah dan tujuan dari seluruh energi, air dan materi yang digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan, yang menjadi produk fisik dan menjadi limbah dan emisi.

2. Informasi Moneter

Kebanyakan skema yang dikembangkan secara internasional, dapat meliputi jenis dari biaya untuk upaya mengendalikan atau mencegah limbah dan emisi yang dapat merusak lingkungan atau kesehatan manusia. Contohnya: biaya yang terjadi untuk mencegah hasil dari limbah atau emisi, biaya untuk mengendalikan limbah yang telah dihasilkan dan biaya untuk memperbaiki akibat polusi. Jenis dari biaya ini sering dikenal sebagai perlindungan pembelanjaan lingkungan. Biaya di bawah akuntansi manajemen lingkungan tidak hanya meliputi perlindungan pembelanjaan lingkungan, tetapi juga informasi keuangan penting lainnya yang memerlukan efektivitas biaya untuk mengatur kinerja lingkungan. Salah satu contoh penting adalah pembelian biaya bahan yang lambat laun akan menjadi limbah atau emisi. Perkembangan terbaru dalam area akuntansi manajemen lingkungan adalah sebuah dorongan untuk melihat biaya pembelian dari seluruh sumber daya alam (energi dan air). Dalam aturan perusahaan manufaktur, kebanyakan dari pembelian bahan-bahan dikonversi ke dalam produk fisik, hal ini akan menghasilkan biaya yang lebih besar. Organisasi harus mempertimbangkan biaya pembelian bahan-bahan pada

pembuatan keputusan internal manajemen mereka, dan tidak dibutuhkan pandangan mereka saat berkaitan dengan lingkungan. Satu organisasi harus memiliki informasi untuk memenuhi aspek penilaian keuangan. Dari manajemen lingkungan memberikan informasi untuk memenuhi aspek penilaian keuangan dari manajemen lingkungan terkait limbah fisik dan produk fisik. Sisi fisik akuntansi dari akuntansi manajemen lingkungan memberikan informasi yang dibutuhkan pada jumlah dan aliran dari energi, air, bahan, dan sisa biaya pembelian (Arfan Ikhsan, 2009).

2.3.2 Manfaat dan Keuntungan Akuntansi Manajemen Lingkungan

Menurut Arfan Ikhsan (2009), ada beberapa manfaat yang akan diperoleh perusahaan jika menerapkan akuntansi manajemen lingkungan :

1. Akuntansi manajemen lingkungan dapat menghemat pengeluaran usaha. Dampak dari isu-isu lingkungan dalam biaya produksi kerap kali tidak diperkirakan sebelumnya. Hal ini digambarkan sebagai gunung es (*ice-berg*) yang bisa menenggelamkan laju kapal.

Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu untuk mengidentifikasi dan menganalisa biaya tersembunyi (*hidden cost*), misalnya biaya minimalisasi limbah yang hanya memasukkan biaya insinerasi dan pembuangan limbah, namun juga memasukkan biaya material, operasional, buruh, dan administrasi.

2. Akuntansi manajemen lingkungan dapat membantu pengambilan keputusan. Keputusan yang menguntungkan harus didasarkan pada berbagai informasi penting. Akuntansi manajemen lingkungan membantu mengambil keputusan dengan informasi penting tentang biaya tambahan yang disebabkan oleh isu-

isu lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan membuka kembali biaya produk dan proses spesifik yang sering kali tersembunyi dalam bagian *overhead cost* usaha/kegiatan.

3. Akuntansi manajemen lingkungan meningkatkan performa ekonomi dan lingkungan usaha. Ada banyak cara positif untuk meningkatkan performa usaha/kegiatan atau organisasi, seperti investasi teknologi pembersih, kampanye minimalisasi limbah, pengenalan sistem pengendalian pencemaran udara, dll. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan solusi saling menguntungkan (*win-win situations*). Usaha/kegiatan diharapkan akan mempunyai performa lebih baik pada sisi ekonomi maupun sisi lingkungan.
4. Akuntansi manajemen lingkungan akan mampu memuaskan semua pihak terkait. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan pada usaha/kegiatan secara simultan dapat meningkatkan performa ekonomi dan kinerja lingkungan. Oleh karena itu akan berimplikasi pada kepuasan pelanggan dan investor, hubungan baik antara Pemerintah Daerah dan masyarakat sekitar, serta memenuhi ketentuan regulasi. Usaha/kegiatan berpeluang untuk memenuhi keuntungan usaha, mengurangi resiko dari berbagai pelanggaran hukum dan hubungan meningkatkan hubungan baik secara menyeluruh dengan *stakeholders* lainnya.
5. Akuntansi manajemen lingkungan memberikan keunggulan kegiatan. Akuntansi manajemen lingkungan meningkatkan keseluruhan metode dan perangkat yang membantu usaha dalam meningkatkan laba usaha dan pengambilan keputusan. Sangat mudah dalam penerapannya baik pada usaha

menengah ke atas maupun usaha kecil. Akuntansi manajemen lingkungan membantu salah satu pengambilan keputusan penting seperti investasi baru dalam fungsi pengelolaan usaha seperti akuntansi biaya. Hal ini sangat memungkinkan untuk diaplikasikan pada semua jenis sektor industri dan kegiatan.

2.4 Biaya Lingkungan

2.4.1 Definisi Biaya Lingkungan

Menurut Hansen – Mowen (2009), biaya lingkungan diartikan sebagai:

“Biaya-biaya yang terjadi karena kualitas lingkungan yang buruk atau kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi”.

Biaya lingkungan juga diartikan sebagai dampak dari aktivitas-aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan yang berpengaruh terhadap kualitas lingkungan (Arfan Ikhsan, 2009). Tujuan dari perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial. Ada beberapa definisi-definisi tambahan menurut Arfan Ikhsan (2009), yaitu:

1. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya dari langkah yang diambil, atau yang harus diambil untuk mengatur dampak-dampak lingkungan terhadap aktivitas perusahaan dalam cara pertanggungjawaban lingkungan, seperti halnya biaya lain yang dikemukakan dengan tujuan-tujuan lingkungan dan keinginan perusahaan.

2. Biaya-biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan berhubungan terhadap seluruh biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kerusakan lingkungan dan perlindungan.
3. Biaya-biaya lingkungan adalah pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan usaha-usaha (aktivitas) untuk mencegah atau mengurangi bahan sisa dan polusi, mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan, dan kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan.

2.5 Klasifikasi Biaya Lingkungan

Model biaya lingkungan menurut *International Federation of Accountants* (IFAC), biaya lingkungan dapat diklasifikasikan menjadi enam kategori (2005:38) yang dapat dilihat pada Tabel 2.1, yaitu:

Tabel 2.1
Klasifikasi Biaya Lingkungan menurut IFAC

No.	Klasifikasi Biaya
1.	<p>Biaya Material dari <i>Output</i> Produk (<i>Materials Costs of Product Outputs</i>)</p> <p>Termasuk biaya penyediaan sumber daya seperti air dan biaya pembelian bahan lainnya yang akan diproduksi menjadi suatu <i>output</i> produk.</p>
2.	<p>Biaya Material dari <i>Output</i> Non-Produk (<i>Materials Costs of Non-Outputs</i>)</p> <p>Termasuk biaya pembelian dan pengolahan sumber daya dan bahan lainnya yang menjadi <i>output</i> non-produk (limbah dan emisi).</p>

3.	<p>Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan (<i>Prevention and other Environmental Management Costs</i>)</p> <p>Termasuk biaya yang timbul karena adanya kegiatan pengelolaan lingkungan yang bersifat preventif. Termasuk juga biaya pengelolaan lingkungan lainnya seperti perencanaan perbaikan lingkungan, pengukuran kualitas lingkungan, komunikasi dengan masyarakat dan kegiatan-kegiatan lain yang relevan.</p>
4.	<p>Biaya Penelitian dan Pengembangan (<i>Research and Development Costs</i>)</p> <p>Termasuk biaya yang timbul karena adanya proyek-proyek penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan isu-isu lingkungan.</p>
5.	<p>Biaya Tak Berwujud (<i>Less Tangible Costs</i>)</p> <p>Termasuk biaya internal dan eksternal yang tak berwujud. Contohnya adalah biaya yang timbul karena adanya kewajiban untuk mematuhi peraturan pemerintah agar di masa depan tidak muncul masalah lingkungan, biaya yang timbul untuk menjaga citra perusahaan, biaya yang timbul karena menjaga hubungan dengan <i>stakeholder</i> dan eksternalitas.</p>

Sumber : *International Federattion of Accountants (IFAC)*

2.6 Pengukuran Biaya Lingkungan

IFAC (2005) menyatakan bahwa agar dapat mengelola dan mengurangi dampak lingkungan dari produk dan proses produksi, perusahaan harus memiliki data yang akurat mengenai jumlah dan tujuan dari semua energi, air dan bahan yang

digunakan. Harus diketahui berapa yang digunakan, berapa yang menjadi produk akhir dan berapa yang menjadi limbah. Dengan diketahui data-data tersebut maka perusahaan diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan, pengendalian dan evaluasi terkait dengan pengelolaan lingkungan.

2.7 Strategi Biaya Lingkungan

Strategi yang bisa digunakan untuk mengatur biaya lingkungan (Hilton, 2011:561)

1. *End-of-pipe strategy*. Menurut pendekatan ini perusahaan yang menghasilkan limbah atau polutan, kemudian akan membersihkannya sebelum tersebar ke lingkungan. Contoh strategi ini adalah *scrubber* pada cerobong asap, pengelolaan limbah, dan penyaringan udara.
2. *Process improvement strategy*. Menurut pendekatan ini, perusahaan memodifikasi produk dan proses produksi agar menghasilkan sedikit atau tidak menghasilkan polutan. Selain itu juga menemukan cara untuk melakukan daur ulang limbah sendiri.
3. *Prevention strategy*. Dengan strategi ini perusahaan menghindari semua masalah dengan peraturan yang ada dan pada banyak kasus dapat menghasilkan peningkatan laba secara signifikan.

2.8 Pelaporan Biaya Lingkungan

Pelaporan biaya lingkungan adalah penting jika sebuah organisasi serius untuk memperbaiki kinerja lingkungannya dan mengendalikan biaya lingkungannya. Langkah pertama yang baik adalah laporan yang memberikan perincian biaya

lingkungan menurut kategori memberikan dua hasil yang penting (Hansen Mowen, 2007: 782).

- a. Dampak biaya lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan dan,
- b. Jumlah relatif yang dihabiskan untuk setiap kategori.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan dan pelaporan biaya lingkungan dilakukan berdasarkan *International Guidance Document – Environmental Management Accounting* yang disusun oleh *International Federation Of Accountants (IFAC)*, biaya lingkungan akan diklasifikasikan ke dalam enam kategori, yaitu: (1) biaya material dari *output* produk (*Materials Cost Of Product Outputs*), (2) biaya material dari *output* non produk (*Materials Cost Of Non Product Outputs*), (3) biaya Kontrol limbah dan emisi (*Waste and Emission Control Cost*), (4) biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*Prevention and Other Environmental Management Cost*), (5) biaya penelitian dan pengembangan (*Research and Development Cost*), (6) biaya tak berwujud (*Less Tangible Cost*). Berikut merupakan ringkasan aktivitas lingkungan yang didasarkan pada standar IFAC, dapat dilihat pada tabel 5.1, yaitu:

Tabel 5.1
Pengelompokan Biaya Lingkungan PT. Adei Plantation and Industry

No	Pengelompokan Biaya	Biaya
1	Biaya Material dari <i>Output</i> Produk	-
2	Biaya Material dari <i>Output</i> Non-Produk	Biaya Bahan Bakar Pajak Listrik
3	Biaya Kontrol Limbah dan Emisi	Biaya Pengelolaan Limbah Biaya Pelatihan Karyawan Biaya Penyuluhan Masyarakat
4	Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan	Biaya Pemantauan Lingkungan
5	Biaya Penelitian dan Pengembangan	-
6	Biaya Tak Berwujud	Biaya Sertifikasi Biaya Kompensasi

2. Laporan biaya lingkungan yang semestinya dilaporkan perusahaan berdasarkan standar IFAC , yaitu:

Tabel 5.2
Laporan Biaya Lingkungan PT. Adei Plantation and Industry Tahun 2018

No.	Biaya Lingkungan	Biaya Lingkungan	% dari biaya Produksi
1	Biaya Material dari <i>Output</i> Produk		
	Biaya Material dari <i>Output</i> Non Produk		
	Pembelian bahan bakar	515.026.114	
2	Pembelian Bahan Polimer	311.819.280	
	Pajak Listrik	55.474.992	
	Total	882.320.386	2,07
	Biaya Kontrol Limbah dan Emisi		
	Biaya Pengelolaan Limbah	5.814.298.924	
3	Biaya Pelatihan Karyawan	-	
	Biaya Penyuluhan Masyarakat	2.000.000	
	Total	5.816.298.924	13,66
	Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan		
4	Biaya Pemantauan Lingkungan	55.440.000	
	Total	55.440.000	0,13
5	Biaya Penelitian dan Pengembangan		

6	Biaya Tak Berwujud			
	Biaya Sertifikasi	214.477.517		
	Biaya Kompensasi	419.966.796		
	Total		634.444.313	1,49
Jumlah Total			7.388.503.623	17,36

Tabel 5.3

Laporan Biaya Lingkungan PT. Adei Plantation and Industry Tahun 2019

No.	Biaya Lingkungan	Biaya Lingkungan	% dari biaya Produksi	
1.	Biaya Material dari Output Produk		-	
2.	Biaya Material dari Output Non Produk			
	Pembelian bahan bakar	990.709.183		
	Pembelian Bahan Polimer	259.171.956		
	Pajak Listrik	72.800.000		
	Total	1.322.681.139	2,38	
3.	Biaya Kontrol Limbah dan Emisi			
	Biaya Pengelolaan Limbah	4.930.767.860		
	Biaya Pelatihan Karyawan	9.500.000		
	Biaya Penyuluhan Masyarakat	2.000.000		
	Total	4.942.267.860	8,90	
4.	Biaya Pencegahan dan Pengelolaan Lingkungan			
	Biaya Pemantauan Lingkungan	69.440.000		
	Total	69.440.000	0,12	
5.	Biaya Penelitian dan Pengembangan	-		
6.	Biaya Tak Berwujud			
	Biaya Sertifikasi	387.231.887		
	Biaya Kompensasi	689.829.316		
	Total		1.077.061.203	1,94
Jumlah Total			7.411.450.202	13,34

3. Biaya Lingkungan PT. Adei Plantation and Industry ditahun 2018 sebesar Rp 7.388.503.623 atau sebesar 17,36% dari total biaya produksi. Biaya lingkungan PT. Adei Plantation and Industry pada tahun 2019 sebesar Rp 7.411.450.202 atau sebesar 13,34% dari total biaya produksi. PT. Adei Plantation and Industry dalam kegiatannya banyak menghasilkan limbah, seperti limbah padat dan limbah cair. Perusahaan memang sudah mengelola limbahnya namun belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari laporan biaya lingkungan yang tidak dilaporkan secara terpisah. Laporan biaya lingkungan masih digabungkan ke dalam laporan keuangan perusahaan.
4. Hasil penilaian kinerja lingkungan PT. Adei Plantation and Industry, yaitu:
 - a. *Operating Performance Indicator*. Penilaian kinerja dengan membandingkan antara jumlah limbah cair dengan jumlah bahan baku. Jika dilihat dari OPI, kinerja lingkungan perusahaan baik, karena jumlah limbah cair yang berkurang dari tahun ke tahun, sedangkan jumlah bahan baku meningkat dari tahun ke tahun.
 - b. *Environmental Condition Indicator* (ECI). Penilaian kinerja dengan melihat hasil pengukuran kualitas air, limbah cair dan emisi udara masih memenuhi standar baku mutu yang sudah ditetapkan.

5.3 Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian, penulis menemukan keterbatasan dalam menelusuri setiap biaya yang sudah dikeluarkan PT. Adei Plantation and Industry. Minimnya informasi keuangan juga menjadi salah satu keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan untuk PT Adei Plantation and Industry adalah:

1. Penulis menyarankan agar PT. Adei Plantation and Industry menyusun laporan biaya lingkungan secara periodik dan terpisah dari laporan keuangan. Dengan tersedianya laporan biaya lingkungan, maka diharapkan dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan. Selain itu, dengan tersedianya laporan biaya lingkungan perusahaan dapat menelusuri setiap biaya yang sudah dikeluarkan dalam mengelola lingkungan. Ketika terjadi masalah yang terkait dengan lingkungan perusahaan dapat melakukan pengendalian dan perencanaan sehingga dapat mempermudah manajemen. Dengan tersedianya laporan biaya lingkungan, manajer dapat mengidentifikasi kenaikan biaya yang terjadi akibat pengelolaan lingkungan, seperti pada tahun 2018 biaya kompensasi sebesar Rp 419.966.796 mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2019 sebesar Rp 689.829.316. Setelah melihat laporan keuangan, manajer dapat membedakan mana pengeluaran yang memberikan nilai tambah (*Value Added*) dan pengeluaran yang tidak memberikan nilai tambah (*Non Value Added*). Kenaikan biaya kompensasi apakah memberikan keuntungan bagi perusahaan atau tidak memberikan keuntungan sama sekali. Setelah mengidentifikasi penyebabnya, manajer dapat memutuskan apakah menambah biaya kompensasi atau mengurangi biaya kompensasi.

2. Penulis juga menyarankan perusahaan menggunakan standar IFAC dalam membuat laporan biaya lingkungan. Selain sudah diakui secara internasional, IFAC juga sudah mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi *hidden cost* yang dapat merugikan perusahaan.



Daftar Pustaka

- Artharini, I. 2016. *Upaya Memastikan Bisnis Kelapa Sawit Indonesia Ramah Lingkungan*.
https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160218_majalah_sertifikasi_kelapasawit. Diakses pada 27 April 2020.
- Burhany, D.I., 2011, Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan serta Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Indonesian Journal of Economics and Business* 1(2): 257-270.
- EPA (Environmental Protection Agency), 1995, *An Introduction to Environmental Accounting as a Business Management Tool: Key Concepts and Terms*, Office of Pollution Prevention and Toxics, EPA 742-R-95-001, June.
- Fajar. 2019. *Permintaan Melemah, Harga CPO Kian Suram*.
<http://bumn.go.id/ptpn9/berita/2-Permintaan-Melemah-Harga-CPO-Kian-Suram->. Diakses pada 19 Oktober 2019.
- Hansen, Mowen (2006). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 7
- Hansen, Mowen (2009). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat. Edisi 8
- Hedrajat. 2011. *Upaya memastikan bisnis kelapa sawit Indonesia ramah lingkungan*.
https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2016/02/160218_majalah_sertifikasi_kelapasawit. Diakses pada 20 april 2020
- Hidayati, Nurul. 2016. *Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada PT. Perkebunan Nusantara V Sei Rokan*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Pasir Pangaraian, Rokan Hulu
- IFAC (International Federation of Accountants). 2005. *International Guidance Document, Environmental Management Accounting*. New York and Geneva : United Nations Publications.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jatmiko, B Priyo. 2018. *Kementrian Pertanian: Lahan Sawit Indonesia Capai 14,03 Juta Hektar*.
<https://Ekonomi.Kompas.Com/Read/2018/02/26/203000426/Kementerian-Pertanian—Lahan-Sawit-Indonesia-Capai-14-03-Juta-Hektare>. Diakses 20 April 2020.
- Jayani, D Hadya. 2019. *54% area kelapa sawit dikuasai swasta*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/08/08/54-area-kelapa-sawit-dikuasai-swasta>. Diakses pada 23 April 2020.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2016. *Undang Undang No.32 Tahun 2009 Mengenai Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.

https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-No.32-Tahun-2009_mengenai-Perlindungan-dan-Pengelolaan-Lingkungan-Hidup.aspx. Diakses pada 17 Oktober 2019.

Panggabean, R Rosinta; Holly Deviant 2012, *Evaluasi Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dalam Perspektif Pt Timah (Persero) Tbk*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.140/3/2011 tentang Pedoman Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (*Indonesian Sustainable Palm Oil ISPO*) pada tanggal 29 Maret 2011.

Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2014 tentang *Pengolahan Limbah B3*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5555/pp-no-101-tahun-2014>. Diakses pada 25 Mei 2020.

PT Adei Plantation and Industry. 2018. *Laporan Keuangan Tahunan*.

PT Adei Plantation and Industry. 2018. *Laporan Rencana Pengelolaan Lingkungan Dan Laporan Pemantauan Lingkungan*.

PT Adei Plantation and Industry. 2019. *Laporan Keuangan Tahunan*

PT Adei Plantation and Industry. 2019. *Laporan Rencana Pengelolaan Lingkungan Dan Laporan Pemantauan Lingkungan*.

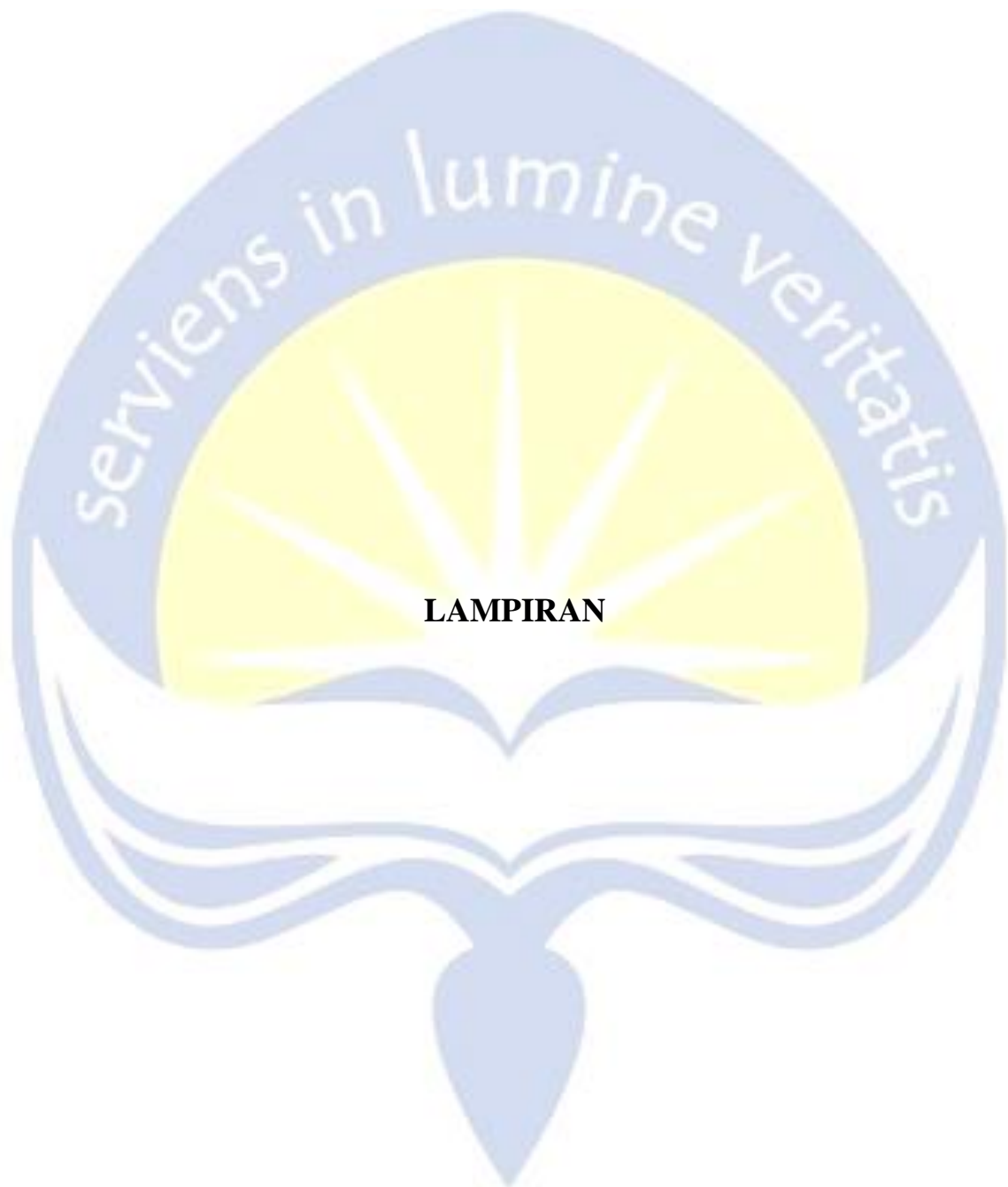
Santoso, Hendra. 2012. Akuntansi Lingkungan Tinjauan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Atas Biaya Lingkungan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Kristen Krida Wacana

Selg, R. A., 1994, New Initiatives to Stimulate Pollution-Prevention Investments, *Cost Engineering* October: 21-3.

Undang-Undang Republik Indonesia . 2004. UU No. 18 tahun 2004 tentang Perkebunan.

https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-No.18-Tahun-2004-Tentang-Perkebunan_2. Diakses pada 20 april 2020.

Yusdiantari, Eka 2019. *Analisis perlakuan akuntansi atas biaya pengolahan limbah pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Skripsi. Program Sarjana Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, Medan.



LAMPIRAN



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

*tgl mulai, 22 Mei 2020 -
2 Juni 2020 -
sls 10 Juni 2020,*

Nomor : 3255/R/I
Hal : Ijin Penelitian

01 April 2020

Kepada:
Yth. Pimpinan PT. Adei Plantation dan Industrie
Jalan Raya Pekanbaru Duri Km.101 Muara Basung Bengkalis Riau

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan Skripsi yang berjudul "**Analisis Penerapan Biaya Lingkungan Pada Industri Kelapa Sawit**" yang dilakukan oleh mahasiswa kami dengan identitas:

Nama : Riana Br Pakpahan
No_Mhs/Prodi : 23074/Akuntansi
No_HP : 082273222566
Alamat : Jl. Babarsari Dirgantara 2 No.8 Yogyakarta

Kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan Ijin Penelitian kepada mahasiswa tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan.

1. Pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan
2. Wawancara terhadap pihak yang terkait dengan pengelolaan limbah
3. Laporan biaya lingkungan pada tahun 2015-2019

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa ini merupakan karya ilmiah yang memiliki tujuan dan sifat keilmuan. Oleh karenanya tidak akan dipergunakan untuk hal-hal yang merugikan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

[Handwritten signature]
3/6/20

a.n Dekan,
Wakil Dekan I,


Drs. Agus Budi R, M.Si., Akt., CA.



**PT. ADEI PLANTATION & INDUSTRY
MANDAU PALM OIL MILL**

Jl.Raya Pekanbaru - Duri Km.101 Simpang intan Desa Muara Basung
Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Kode Pos. 28784

Nomor : 01/AD-MPOM/VII/2020

Kepada Yth,

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

Di - Tempat

Hal : **Pemberitahuan**

Merujuk surat tertanggal 1 April 2020 Nomor : 3255/R/I mengenai mohon bantuan pengambilan data, maka kami sampaikan bahwa Pihak PT.Adei Plantation & Industry bersedia menerima Mahasiswa sbb :

Nama	: RIANA BR PAKPAHAN
Tempat T.Lahir	: SIMPANG PUNGUT/ 25 NOVEMBER 1997
NPM	: 160423074
Jurusan/Semester	: AKUNTANSI/ Semester VIII
Judul Riset	: Analisis Biaya Lingkungan pada Pabrik Kelapa Sawit PT. Adei Plantation and Industry.

untuk Riset di Perusahaan kami, untuk keperluan pengambilan data yang diperlukan guna penulisan skripsi.
Demikian kami sampaikan, Terima kasih

MPOM, 07 Juli 2020



Supramaniam K
Sr. Mill Manager